

| JANUARI | 2024



WARTA WALUBI

WALUBI IKUT MEMBANGUN INDONESIA TERCINTA

MAJELIS AGAMA BUDDHA
Gelar Doa Bersama di Kantor DPP
WALUBI untuk Kesembuhan Bapak
Wimarta Murdaya Po

RENUNGAN DHARMA
心净国土净
Hati Murni
Dunia Saha Adalah Murni

Sepuluh Kekuatan
Tathāgata(Dasatathāgatabala)

Kunjungan FKUB Provinsi
Palembang ke Kantor DPP
WALUBI

www.walubi.or.id

League™
LEAD THE WAY

NEW ARRIVAL

SWIFT + INDOOR SHOES

IMPACT OF AGILITY

FOOTWEAR TECHNOLOGY

BREATHABLE

Upper: Synthetic Leather, kombinasi material Mesh dengan breathable sangat baik, Swift adalah sepatu yang easy to clean.

FLEXO LITE

Outsole : Flexolite, yang khusus didesain agar dapat memaksimalkan gerakan menjadi lebih dinamis atau fleksibel. Terbuat dari material Gum Rubber sehingga memiliki karakter anti licin saat digunakan di permukaan lapangan indoor.

SHANK PLATE

Midsole : Injected EVA plus Shankplate didalamnya, meningkatkan stabilitas saat melakukan gerakan lateral yang berkecepatan tinggi. Membuat pergerakan maju, mundur, ke kiri, dan ke kanan jadi lebih stabil.

IN EVA

Material busa pada Midsole, menambah kenyamanan dengan bantalan yang baik.



Visit our website



BERAT **300** gram
*base on size 42

**BADMINTON
TENNIS
TABLE TENNIS
VOLLEY BALL
SQUASH**

Customer Support

09.00 - 17.00 (Monday - Friday)

+62 21 2664 5476

+62 811 1985 706

cs@league.co.id

www.league-world.com

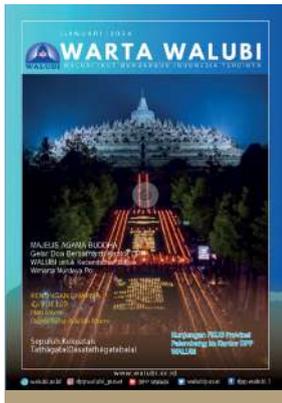
@League_World

League World

League World

BERCA SPORTINDO

PENGANTAR REDAKSI



Namo Buddhaya, Namo Amitufo,

Selamat datang, para pembaca setia Majalah Warta Walubi, edisi Januari 2024! Kami dengan bangga menghadirkan rangkuman berita terkini yang menggambarkan keragaman spiritual dan harmoni antarumat beragama di Indonesia. Januari menjadi saksi sejumlah peristiwa luar biasa yang memperkaya kisah keberagaman dan kebersamaan di negeri ini.

Pada halaman awal, kami merangkul momen penuh makna ketika Menteri Agama RI dan tokoh

agama bersatu dalam doa dan puisi untuk Palestina. Inisiatif ini mencerminkan semangat solidaritas untuk mewujudkan perdamaian di tanah yang penuh sejarah.

Pergeseran fokus kita menuju kunjungan FKUB Provinsi Palembang ke Kantor DPP WALUBI, menunjukkan komitmen kuat untuk mempererat hubungan antarumat beragama. Kerjasama ini menandai langkah-langkah konkret dalam mewujudkan kerukunan di tengah masyarakat. Kami juga mengabarkan Majelis Agama Buddha yang menggelar doa bersama di Kantor DPP WALUBI untuk kesembuhan Bapak Wimarta Murdaya Po, menunjukkan kekuatan doa dan solidaritas di tengah cobaan.

Redaksi Majalah Warta Walubi Akhir kata, tim redaksi Warta Walubi mengucapkan selamat menikmati pemberitaan yang telah kami sajikan ini. Semoga "Warta Walubi" terus menjadi sumber inspirasi dan pemahaman yang mendalam bagi kita semua. Kontribusi berita terkait kegiatan DPD WALUBI di seluruh Indonesia dapat dikirimkan ke email: dppwalubi@gmail.com.

Selamat membaca

Namo Buddhaya, Namo Amitufo,

TIM REDAKSI

PENASEHAT

Dewan Sangha WALUBI

PELINDUNG DAN DEWAN

PEMBINA:

Dra. S. Hartati Murdaya

PEMIMPIN REDAKSI:

Romo Asun Gotama

SEKRETARIS REDAKSI:

Hendra Harjadi
Sumandiri

PHOTOGRAPHY

Dwi Purnomo

ART & LAYOUT

Rusidi

COPY WRITER

Dwi Purnomo

EDITOR

Hendra Harjadi
Sumandiri

Sulasman Mulyono

Romo Asun Gotama

KORSPONDEN :

DPD WALUBI Seluruh Indonesia

OFFICE

Jl. Abdul Muis No.62, Gedung
BERCA Lantai II Jakarta Pusat
11110

Phone +62 3518801

Fax +62 352240

E-mail. dppwalubi@gmail.com

web. www.walubi.or.id

DAFTAR ISI

07 Kerjasama Mbmi Dan
KLHK RI: Penanaman
500 Pohon di Area Candi
Borobudur

09 Pabbajja Samanera
Sementara di Candi
Borobudur 2023: Prosesi
Pemotongan Rambut Para
Peserta Pabbajja

12 Prosesi Pabbajja
Samanera: 500 Peserta
Berpradaksina di Sekitar
Candi Borobudur

14 Ratusan Peserta
Pabbajja Samanera
Sementara Jalani
Prosesi Pindapatta di Candi
Borobudur

16 Pabbajja Samanera
Sementara 2023: Perjalanan
Spiritual Menyusuri Candi-
Candi Bersejarah, Candi
Ngawen Hingga Borobudur

18 Keindahan Spiritual
Candi Borobudur:
Penerbangan Lampion
Pabbajja Samanera
Sementara MBMI 2023
Membawa Pesan Kedamaian
dan Harapan untuk Indonesia

20 Majelis Agama Buddha
Gelar Doa Bersama di
Kantor DPP WALUBI untuk
Kesembuhan Bapak Wimarta
Murdaya Po

22 Renungan Dharma
心净国土净
Hati Murni Dunia Saha Adalah
Murni



02

Menteri Agama RI dan
Tokoh Agama Bersatu
dalam Doa dan Puisi untuk
Palestina



04

Mewakili Umat Buddha,
Romo Asun hadir
peringatan hari Bhakti ke 21
di KPK



05

Kunjungan FKUB Provinsi
Palembang ke Kantor DPP
WALUBI



27

Sepuluh Kekuatan
Tathāgata (Dasatathāgatabala)

Menteri Agama RI dan Tokoh Agama Bersatu dalam Doa dan Puisi untuk Palestina



MAGELANG, Jakarta, 2 Januari 2024 – Menteri Agama RI, Yaqut Cholil Qoumas, dan sejumlah tokoh agama, termasuk KH A Mustofa Bisri dan para tokoh-tokoh agama termasuk agama Buddha yang diwakili oleh Romo Asun Gotama Wasekjen DPP WALUBI. Acara “Untaian Doa dan Puisi untuk Palestina” yang diselenggarakan dalam rangka Hari Amal Bakti Kementerian Agama RI Ke-78. Acara ini dilaksanakan di Gedung Perfilman Rasuna Said, Pusat Perfilman Usmar Ismail, Jakarta Selatan pada Selasa (2/1/2024).





Acara yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama RI ini merupakan bagian dari upaya Indonesia dalam mendukung perdamaian di Palestina dan mengancam segala bentuk kekerasan yang terjadi di wilayah tersebut.

Pada kesempatan tersebut, Menteri Agama RI Yaqut Cholil Qoumas menyampaikan pentingnya bersatu dalam doa dan semangat untuk menciptakan perdamaian

di Palestina. Beliau menekankan bahwa solidaritas dari berbagai agama di Indonesia adalah bentuk dukungan moral terhadap perjuangan rakyat Palestina.

Romo Asun Gotama Wasekjen DPP WALUBI, yang turut hadir dalam acara tersebut, menyatakan bahwa komunitas agama Buddha di Indonesia ikut merasakan dan berempati terhadap penderitaan rakyat Palestina. Keikutsertaan

dalam untaian doa dan puisi adalah wujud dari kepedulian dan harapan agar konflik di Palestina segera berakhir dengan damai.

Lebih lanjut, acara ini juga dihadiri oleh berbagai tokoh agama lainnya, serta diikuti secara nasional oleh berbagai daerah di Indonesia. Melalui doa dan puisi yang disampaikan dengan penuh khidmat, peserta berharap agar perdamaian dapat segera terwujud di Palestina. ■



Mewakili Umat Buddha, Romo Asun hadir peringatan hari Bhakti ke 21 di KPK



JAKARTA, Pada hari Rabu, tanggal 27 Desember 2023, suasana meriah menghiasi gedung Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) RI saat Peringatan Hari Bhakti ke-21. Acara yang dihadiri oleh berbagai kalangan ini menjadi momen penting untuk merefleksikan perjuangan dalam memerangi korupsi di Indonesia.

Romo Asun tokoh agama dari komunitas Buddha, diundang untuk memberikan doa dalam perayaan tersebut. Dalam seremoni yang dihadiri oleh para pemimpin KPK dan tamu undangan lainnya, Romo Asun dengan penuh khidmat

membacakan doa menurut ajaran agama Buddha.

Dengan suara yang tenang dan penuh kehormatan, Romo Asun mengajak semua yang hadir untuk merenungkan pentingnya integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas masing-masing. Doa yang dibacakannya mengandung pesan perdamaian, kebijaksanaan, serta harapan untuk kemajuan yang bersih dan bermartabat bagi bangsa.

Kehadiran para tokoh lintas agama dalam acara ini menjadi simbol kebersamaan lintas agama dalam memerangi korupsi.

Langkah ini menunjukkan bahwa semangat untuk melawan korupsi tidak hanya menjadi milik satu kelompok, namun merupakan perjuangan bersama seluruh elemen masyarakat.

Acara Peringatan Hari Bhakti ke-21 KPK RI ini menandai komitmen kuat untuk terus bergerak maju dalam memerangi korupsi. Kehadiran para tokoh lintas agama memberikan pesan bahwa semangat anti-korupsi adalah cerminan dari nilai-nilai universal yang dijunjung tinggi oleh seluruh umat beragama di Indonesia



Kunjungan FKUB Provinsi Palembang ke Kantor DPP WALUBI



PADA hari senin 18 Desember 2023, di Kantor DPP WALUBI Gedung Berca lantai 2 Jakarta Pusat. WALUBI menerima kunjungan FKUB Provinsi Palembang. Turut menyambut kehadiran FKUB Provinsi Palembang, Wasekjend DPP WALUBI Romo Asun, Ketua Wanita WALUBI Ester Setiawati dan beberapa perwakilan majelis yang tergabung di WALUBI, kurang lebih 10 orang.

Romo Asun menyampaikan, “Kunjungan ini menjadi momentum penting dalam memperkuat sinergi antara FKUB dan WALUBI dalam menjaga keberagaman dan keharmonisan di tengah masyarakat. Tukar pikiran yang terjadi diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kedua belah pihak.”

Ester Setiawati menambahkan, “Silaturahmi antara FKUB dan WALUBI akan terus ditingkatkan demi mendukung upaya menjaga pluralitas dan toleransi di Provinsi Palembang serta seluruh Indonesia.”

Dari FKUB Provinsi Palembang berjumlah 10

orang, yang dipimpin oleh Dr H Syarnubi Saman. Adapun agenda dari kunjungan tersebut silaturahmi, menjaga komunikasi dan bertukar informasi terkait aktivitas setiap organisasi.

Beberapa hal yang disoroti dalam kunjungan tersebut ialah mendirikan tempat ibadah

dan menjaga kerukunan antar umat beragama, seperti yang disampaikan oleh romo asun bahwa Pembangunan tempat ibadah, untuk perijinannya sejauh ini berjalan dengan lancar dan hampir tidak ada kendala, karena apa karena banyak masyarakat yang memang sudah moderat.

Kegiatan ini diakhiri dengan harapan untuk terus membangun kerjasama yang kokoh dan berkelanjutan guna menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis di tengah-tengah keragaman masyarakat.■





*Selamat
Ulang Tahun ke-83*

Murdaya Widyawimarta Po
Ketua Dewan Pengawas DPP Walubi

Semoga Tuhan Yang Maha Esa dan Sang Tri
Ratana selalu memberikan perlindungan,
memberkahi umur panjang, kesehatan, kekuatan,
kesuksesan, dan kebahagiaan sejati

Jakarta, 12 Januari 2024



Kerjasama MBMI dan KLHK RI: Penanaman 500 Pohon di Area Candi Borobudur



MAGELANG, 17 Desember 2023 – Majelis Agama Buddha Mahanikaya Indonesia (MBMI) bekerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia melaksanakan kegiatan penanaman 500 pohon di kawasan Candi Borobudur pada hari Minggu (17/12). Para Bhikkhu Sangha, Direktur Kemitraan Lingkungan KLHK RI, Jo Kumala Dewi; Ketua Umum MBMI, Agus Jaya, serta Ketua Panitia Pabbajja Samanera Sementara Borobudur 2023, Fatmawati, turut serta secara simbolis dalam kegiatan

penanaman pohon ini, yang juga menjadi pembuka Pabbajja Samanera sementara di Candi Borobudur 2023.

Pagelaran ini tidak hanya mencerminkan komitmen untuk melestarikan lingkungan, tetapi juga menunjukkan kerjasama erat antara komunitas agama dan pemerintah dalam mendukung keberlanjutan alam. Selain penanaman pohon, mereka juga membagikan 500 bibit buah, termasuk tanaman durian dan alpukat, kepada masyarakat setempat.

Dalam sambutannya, Direktur Kemitraan Lingkungan KLHK RI, Dra. Jo Kumala Dewi, M.Sc., mengapresiasi upaya bersama ini sebagai langkah baru dalam kegiatan spiritual umat Buddha di Indonesia. Beliau juga menyampaikan salam hormat kepada pengurus dan tokoh agama yang turut aktif dalam upaya positif terhadap lingkungan.

“Hari ini kita tidak sekadar menanam pohon untuk alam, tetapi juga menanam kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan kita. Keberlanjutan

hidup kita sangat bergantung pada kelestarian alam ini, dan kita semua, tanpa memandang agama, memiliki tanggung jawab untuk melestarikannya,” ujar Kumala Dewi.

Ketua Panitia Pabbajja Samanera Borobudur 2023, Fatmawati, menjelaskan bahwa penanaman pohon ini adalah wujud nyata komunitas Buddhis dalam merawat dan melestarikan alam. “Saya berharap dengan kegiatan ini, kita dapat merawat, menjaga, dan melestarikan lingkungan kawasan Candi Agung Borobudur. Semoga pohon-pohon yang kita tanam hari ini dapat memberikan manfaat besar bagi kehidupan di sekitarnya,” ucap Fatmawati.

Selain penanaman pohon, acara ini juga menjadi kesempatan bagi masyarakat Indonesia untuk bersama-sama menjaga dan merawat lingkungan, serta mengangkat situs-situs candi bersejarah dan bernilai tinggi. Semoga kegiatan ini menginspirasi upaya serupa di seluruh Indonesia, demi menjaga kelestarian alam

untuk generasi mendatang.

Sementara itu, Pabbajja Samanera sementara Borobudur tahun 2023 diikuti oleh sekitar 500 peserta dari berbagai daerah di Indonesia. Dalam kurun waktu dua minggu, mereka akan berlatih menjalankan kehidupan samana di bawah bimbingan 100 Bhikkhu dari Thailand. “Sore nanti, kita akan melakukan upacara potong rambut di Lapangan Aksobya. Kami mengundang Anda semua untuk hadir,” ajak Fatmawati pada 17 Desember 2023 pagi.

Selama pelatihan, para samanera akan menjalani berbagai praktik kehidupan pertapa, termasuk pradaksina di Candi Borobudur, praktik meditasi, pindapatta, perjalanan thudong, dan sebagainya. “Kami juga mengundang umat Buddha Indonesia untuk ikut hadir dalam rangkaian kegiatan kami, terutama pada acara thudong tanggal 27 Desember. Anda dapat turut menyambut para bhante dengan menabur bunga,” tambah Fatmawati. ■





Pabbajja Samanera Sementara di Candi Borobudur 2023: Prosesi Pemetongan Rambut Para Peserta Pabbajja

MAGELANG, 17 Desember 2023 - Sebanyak 500 umat Buddha berpartisipasi dalam ritual Pabbajja Samanera Sementara yang berlangsung di Candi Borobudur. Seremoni ini dimulai dengan prosesi pemetongan rambut para peserta, yang dipimpin oleh para Bhikkhu Sangha.

Aksobya Candi Borobudur

menjadi saksi prosesi pemetongan rambut, yang dimulai dengan tindakan pertama dilakukan oleh keluarga dan saudara peserta, dan diakhiri oleh Bhikkhu Sangha. Tidak hanya rambut di kepala, tetapi juga alis dan kumis ikut dicukur habis, kemudian dibungkus dalam daun.

Peserta Pabbajja Samanera Sementara ini memiliki rentang

usia yang luas, mulai dari yang termuda berusia 8 tahun hingga yang tertua, Yasani, yang lahir di Cilacap pada 20 Juli 1923, berumur 100 tahun. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 16 Desember hingga 28 Desember 2023.

Ketua Panitia Pabbajja Samanera Sementara MBMI 2023, Fatmawati, menjelaskan bahwa





setiap samanera melepaskan keduniawian dengan melepaskan rambut, alis, dan semua atribut dunia yang dimilikinya. “Ini adalah langkah pertama untuk melepaskan mahkota yang paling berharga di atas kepalanya,” ujarnya kepada wartawan di Candi Borobudur.

Fatmawati menambahkan bahwa setiap samanera mengenakan dua jubah selama 12 hari pelatihan. Dua lembar kain tersebut dililitkan di tubuh mereka sebagai pakaian, dengan makna pelepasan dan ketidakmelekatannya terhadap materi dunia.

Menurutnya, acara Pabbajja Samanera Sementara tahun ini melibatkan 500 peserta, yang merupakan peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan persiapan yang lebih baik, terutama dalam hal promosi ke sekolah-sekolah sejak awal tahun. Materi yang diajarkan kepada peserta sebelum ditahbiskan mencakup berbagai aspek seperti cara duduk, berdiri, menghormat, latihan makan, membaca paritta (kitab suci), hingga pradaksina. Acara Thudong yang akan berlangsung pada tanggal 27 Desember melibatkan rute dari

Candi Ngawen, Mendut, Pawon, hingga Candi Borobudur.

“Ada anak yang berusia 8 tahun, itu paling muda. Tahun ini juga melibatkan peserta berusia 101 tahun, menciptakan tiga generasi yang berpartisipasi sebagai Pabbajja Samanera, mulai dari kakek, anak, hingga cucunya,” pungkasnya.

Rangkaian acara Pabbajja Samanera Sementara mencakup upacara pemotongan rambut, pradaksina, upacara pentahbisan, pindapatta, candle light dan penerbangan lampion, serta prosesi Thudong dan tabur bunga. ■



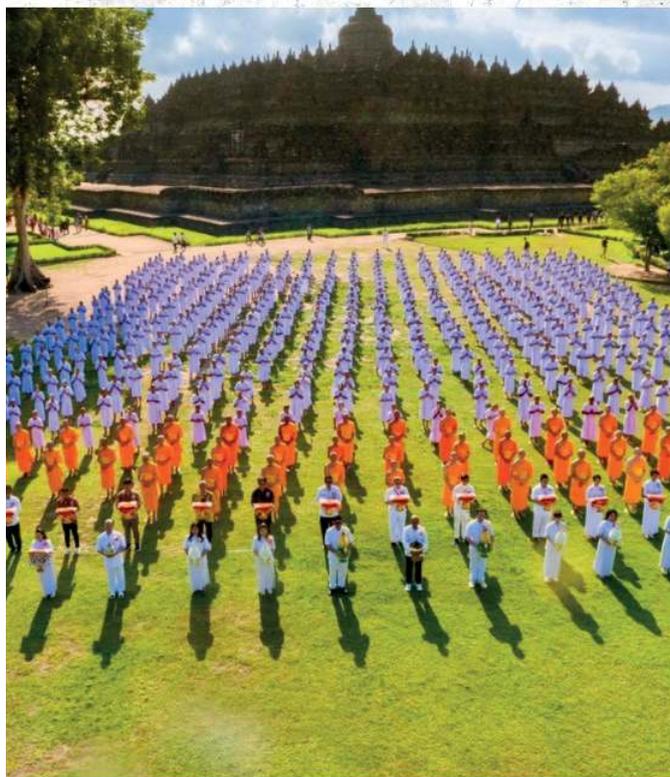
Prosesi Pabbajja Samanera: 500 Peserta Berpradaksina di Sekitar Candi Borobudur



PADA Selasa (19/12/2023), 500 calon samanera yang mengikuti Pabbajja Samanera menjalani ritual pradaksina di sekitar Candi Borobudur setelah melalui tahap pemotongan rambut. Proses ini dianggap sebagai salah satu langkah penting sebelum samanera diresmikan, di mana mereka berkeliling tiga kali sambil memberikan penghormatan kepada Sang Buddha yang diwakili oleh patung di puncak Candi Agung Borobudur.

Ketua Panitia Pabbajja Samanera Sementara MBMI 2023, Fatmawati, menjelaskan bahwa pagi itu merupakan bagian yang paling signifikan dari rangkaian acara. Sebelum samanera diresmikan, ritual pradaksina menjadi momen di mana mereka menghormati Sang Buddha di atas Candi Borobudur dengan berkeliling tiga kali.

“Selasa (19/12/2023) pagi merupakan rangkaian yang paling penting. Di mana sebelum samanera ditahbiskan, kita memberikan penghormatan



dengan cara berpradaksina. Dengan berkeliling tiga kali dan memberikan hormat kepada Sang Buddha yang di atas Candi Borobudur,”

Setelah prosesi pradaksina, peserta Pabbajja Samanera akan melanjutkan ke tahap berikutnya yang sangat penting, yaitu pentahbisan. Tahapan ini merupakan serangkaian ritus yang dilakukan oleh umat Buddha dengan tujuan melatih diri untuk menjalani kehidupan suci, melepaskan diri dari hal-hal duniawi, dan menjalani hidup sederhana sebagai pertapa.

Dalam kegiatan ini, para peserta

dibimbing oleh biksu Sangha yang membacakan ikrar pengambilan sepuluh sila, diikuti dengan memakai jubah samanera.

“Sebagai samanera sementara, para peserta memiliki aturan yang sama dengan samanera yang tetap. Yaitu, 10 latihan moralitas (dasa sila) dan 75 tata krama dalam kehidupan monastik (sekhiyavatta),” jelas Fatmawati.

Sementara itu, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha Kementerian Agama, melalui Direktur Urusan dan Pendidikan Agama Buddha, Nyoman

Suriadarma, berharap bahwa pelatihan Pabbajja Samanera dapat menjadi dorongan untuk munculnya bhikkhu-bhikkhu baru. Selain itu, kegiatan ini dianggap sebagai sarana untuk memperkuat dimensi mental dan moral seseorang.

“Apalagi Pabbajja Samanera ini dapat melatih setiap orang agar mengenal kehidupan seorang pertapa. Bagaimana seseorang melepaskan hal-hal bersifat keduniawian. Ini juga salah satu bentuk pelatihan diri agar punya mental dan moral yang kuat,” ujar Nyoman Suriadarma.■

“Sebagai samanera sementara, para peserta memiliki aturan yang sama dengan samanera yang tetap. Yaitu, 10 latihan moralitas (dasa sila) dan 75 tata krama dalam kehidupan monastik (sekhiyavatta)”





Ratusan Peserta Pabbajja Samanera Sementara Jalani Prosesi Pindapatta di Candi Borobudur



MAGELANG, 20 Desember 2023 – Sebanyak 500 peserta Pabbajja Samanera Sementara melibatkan diri dalam ritual pindapatta di Marga Utama Candi Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, pada hari Rabu, 20 Desember 2023.

Fatmawati, yang menjabat sebagai Ketua Panitia Pabbajja Samanera Sementara, menginformasikan bahwa hari ini para samanera telah melaksanakan upacara pindapatta di Marga Utama Candi Borobudur.

“Dengan selesainya acara pentasbisan kemarin, seluruh



samanera kini mengenakan jubah kuning dan pada hari ini, mereka secara layak membawa mangkuk (patta) untuk pertama kalinya, menerima sumbangan dana dari setiap umat,” ungkapnya.

Pabbajja Samanera, sebuah program pelatihan pembentukan karakter di komunitas Buddha, memiliki tujuan untuk meningkatkan moral dan spiritualitas, sambil mempromosikan, menjaga, serta merawat Candi Borobudur sebagai destinasi pariwisata super prioritas (DPSP) yang diakui secara internasional.

Lebih lanjut, Fatmawati menjelaskan bahwa dalam acara ini, para samanera akan menerima dana

catupaccaya yang mencakup empat kebutuhan pokok, yaitu makanan, obat-obatan, tempat tinggal, dan segala keperluan termasuk jubah.

Fatmawati menekankan bahwa semua sumbangan berasal dari umat di seluruh Indonesia, bahkan ada yang datang dari luar negeri. Orang tua yang mendukung anak-anak mereka dalam pelatihan ini juga turut hadir, termasuk peserta dari berbagai negara seperti Thailand, Taiwan, Tiongkok, Singapura, Kamboja, Laos, dan Malaysia.

Ketua Umum Majelis Agama Buddha Mahanikaya Indonesia (MBMI), Agus Jaya, menjelaskan bahwa prosesi Pindapatta merupakan upacara memberikan persembahan berupa makanan

untuk kebutuhan Bhikkhu Sangha.

“Kegiatan ini sangat penting karena Bhikkhu tidak memiliki uang dan menjalani kehidupan yang sederhana. Oleh karena itu, umat Buddha memainkan peran penting dengan memberikan sumbangan kepada Bikkhu untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka sehari-hari,” ujarnya di area Concourse Borobudur.

Pindapatta merupakan tradisi umat Buddha yang telah dilakukan sejak kehidupan Sang Buddha hingga saat ini. Agus menekankan bahwa kegiatan ini memberikan kesempatan kepada umat Buddha untuk turut serta dalam menyokong dan membantu kehidupan para Bhikkhu Sangha dan Samanera. ■





Pabbajja Samanera Sementara 2023: Perjalanan Spiritual Menyusuri Candi-Candi Bersejarah, Candi Ngawen Hingga Borobudur

MAGELANG, – Pada hari ke-12, sebanyak 500 peserta Pabbajja Samanera Sementara melaksanakan Thudong dengan memulai perjalanan dari Candi Ngawen, Candi Mendut, Candi Pawon, dan mengakhiri di Candi

Borobudur. Thudong merupakan prosesi berjalan meditatif yang merenungkan sifat-sifat luhur dari Sang Buddha Gautama. Direktur Urusan dan Pendidikan Agama Buddha, Nyoman Suriadarma, menyatakan bahwa Ditjen Bimas

Buddha memberikan apresiasi yang tinggi terhadap upaya yang dilakukan oleh Majelis Agama Buddha Mahanikaya Indonesia dan Panitia penyelenggaraan Pabbajja Samanera Sementara tahun 2023. Nyoman menyoroti penggunaan





Candi Ngawen secara perdana sebagai titik awal perjalanan spiritual. Ada empat titik perjalanan, yaitu Candi Ngawen, Candi Mendut, Candi Pawon, dan Candi Borobudur. “Ikatan ini sangat mendukung upaya keberadaan keagamaan umat Buddha, sekaligus melatih banyak peserta Pabbajja Samanera Sementara,” ungkap Nyoman pada Rabu (27/12/2023). Menurut Nyoman, hal ini juga dapat menghidupkan kembali keberadaan candi-candi, memberikan perspektif bahwa tempat ini dapat menjadi sarana untuk perjalanan spiritual. Dirurpendik Agama Buddha

menambahkan bahwa ke depannya mereka akan mencari candi-candi baru, seperti Candi Sewu, Candi Sojiwan, Ngawen, Mendut, Pawon, dan Borobudur untuk menjadi rangkaian perjalanan spiritual. Ketua Panitia Pabbajja Samanera Sementara, Fatmawati, menyampaikan bahwa pelaksanaan Tudong dimulai dari Candi Ngawen bertujuan untuk mempromosikan ke seluruh Indonesia dan dunia. “Tahun ini, kita angkat Candi Ngawen sebagai salah satu destinasi wisata baru untuk mempromosikan bahwa garis lurus dari Candi Ngawen, Candi Mendut, Candi Pawon, dan

Candi Borobudur adalah jalan spiritual yang patut dijelajahi,” ujarnya. Ketua Umum Majelis Agama Buddha Mahanikaya Indonesia (MBMI), Agus Jaya, menjelaskan bahwa pemilihan Candi Ngawen mengikuti garis sejarah situs. “Kedepannya, MBMI akan mencari candi berikutnya untuk melanjutkan tradisi Tudong, sementara kita sebagai bangsa Indonesia bangga memiliki candi-candi yang dapat dipromosikan baik di tingkat lokal maupun internasional,” pungkasnya. ■





Keindahan Spiritual Candi Borobudur: Penerbangan Lampion Pabbajja Samanera Sementara MBMI 2023 Membawa Pesan Kedamaian dan Harapan untuk Indonesia

CANDI Borobudur, yang terletak di Magelang, Jawa Tengah, menjadi saksi keindahan langit dengan ratusan lampion, merayakan Maha Sanghadana dan Lights of Peace Candle Light serta Penerbangan Lampion dalam acara Pabbajja Samanera Sementara oleh Majelis Agama Buddha Mahanikaya Indonesia (MBMI) tahun 2023. Maha Sanghadana, sebagai bagian dari kegiatan Pabbajja Samanera dari 16 hingga 28

Desember 2023, bukan hanya memiliki makna simbolis dalam ajaran Buddha, tetapi juga diharapkan memperkuat persatuan dan kedamaian menuju kemakmuran Indonesia. Penerbangan ratusan lampion ini menjadi simbol sakral untuk melepaskan energi negatif, terbuat dari kertas ramah lingkungan, membentuk dan diikat dengan sumbu sebagai bahan bakar untuk mendorong penerbangan. Acara



berlangsung di Lapangan Marga Utama Candi Borobudur pada malam Sabtu (23/12/2023).

Wakil Menteri Agama (Wamenag) RI Saiful Rahmat Dasuki memberikan apresiasi pada kegiatan ini, berharap dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Candi Borobudur. Saiful Rahmat Dasuki, yang baru pertama kali menerbangkan lampion di Candi Borobudur, menggambarkan acara tersebut sebagai “indah” dan “spektakuler.”

“Ke depannya, diharapkan pengemasan acara lebih baik lagi, sehingga banyak wisatawan yang datang pada acara seperti ini. Saat menerbangkan lampion tadi, harapannya pemilu berjalan damai, pemilih terpilih, dan pemimpin bangsa mampu mengantarkan menuju Indonesia Emas,” ungkap Wamenag Saiful Rahmat Dasuki juga mengingatkan agar agama tidak dimanfaatkan sebagai alat politik, khususnya untuk kepentingan elektoral. “Jangan jadikan agama sebagai alat kemenangan elektoral, agama dijadikan sebagai alat elektoral suara. Jadikanlah agama sebagai

dasar dalam berkontestasi dalam politik,” ujarnya pada Sabtu (23/12/2023).

Pemilu, menurut Wamenag, adalah kegiatan demokrasi yang berulang setiap lima tahun sekali. Ia mengajak semua umat beragama untuk berdemokrasi secara damai dan riang gembira. “Pemilu adalah sesuatu yang berkala dan berulang setiap lima tahun sekali, jadi kita lewati Pemilu ini dengan damai, senang, nyaman dengan gembira tanpa harus mencaci maki dan menistakan sesama umat,” kata Saiful.

Ketua Panitia Pabbajja Samanera Sementara Borobudur MBMI 2023, Fatmawati, S.E., menjelaskan bahwa sebanyak 300 lampion diterbangkan dalam kegiatan ini. Peserta tidak hanya berasal dari dalam negeri, tapi juga dari mancanegara, seperti Singapura, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Laos, dan Kamboja. “Sebelum lampion diterbangkan, umat Buddha melakukan meditasi. Maknanya bagi kami sebagai umat Buddha adalah dengan menyalakan penerangan lilin sebagai sarana puja kepada Sang Buddha. Namun, kami juga

menyalakan lilin kedamaian di hati masing-masing, sehingga dari satu orang bisa menerangi banyak orang di sekelilingnya dan menerangi dunia dengan kedamaian,” ujarnya. Ketua Umum MBMI Agus Jaya menuturkan bahwa penyalaan lilin dan pelepasan lampion juga menjadi simbol dari pencapaian batin untuk menjalankan hidup yang lebih bahagia. Dia mengajak semua umat untuk terus melakukan praktik dhamma guna meningkatkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. “Perbanyak kebajikan dan wujudkanlah kedamaian dalam diri dan dunia,” ujarnya.

Salah satu peserta, Kelvin dari Tangerang, menyatakan kebahagiaannya dapat mengikuti penerbangan lampion sambil berdoa agar diberi kesehatan, panjang umur, tercipta keharmonisan keluarga dan masyarakat, serta untuk kesejahteraan bangsa Indonesia. Pabbajja Samanera tahun ini diharapkan dapat memperkuat daya tarik Candi Borobudur sebagai destinasi wisata religi dan mendatangkan lebih banyak wisatawan dari sejumlah negara ke Indonesia. ■





Majelis Agama Buddha Gelar Doa Bersama di Kantor DPP WALUBI untuk Kesembuhan Bapak Wimarta Murdaya Po

JAKARTA – 8 Januari 2024 - Bertempat di Kantor Dewan Pimpinan Pusat Perwakilan Umat Buddha Indonesia (DPP WALUBI), Majelis-majelis agama Buddha dari berbagai majelis yang tergabung di WALUBI melakukan doa secara bergantian untuk mendoakan kesembuhan Bapak Murdaya

Widyawimarta Poo. Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Senin tersebut tidak hanya menjadi wujud kebersamaan dalam kerangka keragaman majelis yang berada dalam naungan WALUBI, tetapi juga menjadi ungkapan solidaritas dan dukungan untuk tokoh agama Buddha Bapak Murdaya

Widyawimarta Poo .

Bapak Murdaya Widyawimarta Po , seorang tokoh agama Buddha yang telah lama dikenal atas dedikasinya dalam kegiatan sosial dan keagamaan, juga menjabat sebagai dewan Pengawas DPP WALUBI. Para pimpinan majelis





dan umat Buddha berkumpul di aula utama Kantor DPP WALUBI untuk menggelar doa bersama tersebut.

Dalam suasana yang khidmat, aroma dupa yang harum memenuhi ruangan saat para pemimpin majelis dan umat bergantian berdoa secara bergantian di depan altar. Bahasa doa pun merangkul keberagaman, dengan doa-doa dilantunkan dalam bahasa Pali, Sansekerta, dan Mandarin. Ketenangan yang terpancar dari setiap doa menciptakan suasana spiritual yang mendalam.

Romo Asun Gotama, Wakil Sekretaris Jenderal DPP WALUBI, menyampaikan, “Dalam kebersamaan ini, kita bersatu dalam doa untuk kesembuhan Bapak Murdaya Widyawimarta Poo . Beliau merupakan tokoh agama Buddha yang telah lama berdedikasi dalam pembinaan bagi masyarakat Indonesia, khususnya umat Buddha melalui perwakilan umat Buddha Indonesia (WALUBI).”

Acara doa bersama ini bukan hanya sebatas ritual keagamaan, tetapi juga mencerminkan nilai solidaritas

antarumat beragama. Meskipun berbeda dalam keyakinan, namun kegiatan ini mengingatkan bahwa ada ruang bagi kepedulian terhadap sesama manusia di atas segala perbedaan.

Semoga doa yang dipanjatkan saat itu membawa kekuatan, ketenangan, dan kesembuhan bagi Murdaya Widyawimarta Poo . Momentum kebersamaan ini menjadi bukti bahwa keagamaan dapat menjadi jembatan untuk memupuk rasa persatuan dan kepedulian dalam masyarakat yang beragam. ■



Renungan Dharma

心净国土净

Hati Murni Dunia Saha Adalah Murni

Oleh: Suhu Phusan



DI dalam Fa Hua Ching (Sutra Teratai) Hyang Buddha mengatakan: Hyang Buddha muncul di dunia karena sebab dan kondisi utama, dengan menggunakan 8400 metode Dharma agar semua makhluk mendapatkan pencerahan terbebas dari penderitaan. Seperti halnya jari menunjuk bulan, kebanyakan dari kita dengan jari sehingga melupakan bulan. Yang sering kita lihat

adalah jari kita bukan bulan yang kita lihat. Kita sering terjebak oleh Dharma dan tidak memahami bagaimana menggunakan Dharma untuk membimbing diri kita sendiri untuk menemukan Kesejatian diri.

Berdasarkan “Surangama Sutra” tentang telinga bulat Bodhisattva Avalokitesvara,

“Kekosongan Prajna” dalam “Sutra Hati” dan gagasan “tiga kendarān kembali menjadi satu” dalam “Sutra Teratai”. Tujuan utama dari teori dan praktik adalah untuk memberitahu

berbeda muncul di dalamnya, maka akan ada banyak hati lain yang tak terhitung jumlahnya. Contohnya, kita mempunyai cinta terhadap istri kita yang tidak dapat dibagikan kepada

tersebut, dan kita tidak dapat mencapai langit tanpa awan. Jika pikiran yang murni tidak muncul, bagaimana mungkin tanah menjadi suci? Jika kita ingin terlahir di negeri suci Sukhavati, pertama-tama kita harus menemukan pikiran murni kita sendiri.



semua orang bagaimana berkultivasi ke keadān di mana pikiran murni dan tanah murni.

“Ada ribuan sungai dengan air dan ribuan sungai dengan bulan, dan ada ribuan mil langit tak berawan.” Kebanyakan orang dapat memahami bahwa hanya ada satu bulan, tetapi ada banyak bulan yang tidak nyata yang terpantul di ribuan sungai. Sama halnya, kita hanya mempunyai satu hati yang murni, namun bila ada orang dan benda yang

orang lain, dan kita mempunyai hati yang penuh kasih sayang. Jika kita berbelas kasih terhadap orang miskin, menghormati orang yang lebih tua, membenci musuh, dan sebagainya, serta melekat pada mereka sebagai wujud nyata, maka timbullah ketidaktahuan dan kesusahan. Karena pikiran murni ditutupi oleh ketidaktahuan dan masalah-masalah ini, ketika melihat orang-orang dan benda-benda di luar, kita tidak dapat melihat warna sebenarnya dari benda-benda

Alasan mengapa pikiran murni tidak dapat terwujud adalah karena kita terikat pada akar dan tubuh kita sendiri. Tubuh akar mengacu pada enam organ indera mata, telinga, hidung, lidah, tubuh, dan pikiran; alam instrumen mengacu pada enam objek indera yang sesuai dengan enam organ indera: warna, suara, bau, rasa, sentuhan, dan enam obyek lahiriah di luar hukum, serta mata yang timbul dari obyek-obyek akar. Enam indera adalah telinga, hidung, lidah, badan dan pikiran. Kita biasanya menggunakan enam akar kita untuk mengejar enam kesadaran yang dihasilkan oleh enam debu ke luar, dan

menggunakannya sebagai benih pengetahuan dan pengalaman, dan kemudian memindahkannya melalui kesadaran mana (kesadaran) ketujuh ke kesadaran alaya (harta) kedelapan untuk disimpan. Ketika akar dan debu dihubungkan kembali, kesadaran ketujuh akan mengirimkan benih sebelumnya yang disimpan dalam kesadaran kedelapan kembali ke enam kesadaran pertama. Oleh karena itu, ketika memahami hal-hal eksternal, mereka akan mengandalkan



apa yang disebut pandangan sepihak tentang pengalaman. Dunia ini tidak mengetahui bahwa alam akar, tubuh, dan objek ini adalah “bulan dari seribu sungai” yang muncul dari hati yang murni.

Bagaimana kita bisa melepaskan keterikatan kita dan membiarkan pikiran murni kita mengekspresikan dirinya secara alami? Maka kita tidak boleh mengandalkan enam akar kita sendiri secara internal, dan jangan mengejar enam debu eksternal secara eksternal. Ketika debu akar rontok, tidak ada jalan bagi kesadaran untuk muncul, selanjutnya kesadaran ketujuh, yang selalu melekat pada kesadaran kedelapan sebagai diri, tidak memiliki bayangan untuk melarikan diri. Pada sāt ini, semua kebiasān dan masalah dalam kesadaran kedelapan tidak akan dapat muncul, tetapi pikiran murni yang melekat akan muncul secara alami.

Jika Anda ingin enam akar tidak mengejar enam debu, Anda harus menyadari bahwa mereka semua adalah “seribu sungai dan bulan” yang muncul dari hati yang murni. Sifatnya kosong, dan segala sesuatu di dunia seperti ini. Yang disebut “ketika pikiran lahir, segala jenis hukum pun lahir.

Ketika pikiran dihancurkan, segala jenis dharma dihancurkan”

Jika dharma muncul dalam pikiran yang murni, maka gunung, sungai, bumi, matahari, bulan dan bintang, makhluk hidup dan makhluk kejam, akar, tubuh, benda, dunia, dll. semuanya akan muncul; namun, semua dharma tidak dapat dipisahkan darinya. satu pikiran, dan satu (pikiran murni) adalah segalanya (semua dharma di dunia), semuanya adalah satu. “Sutra Hati” mengatakan: “wujud adalah kekosongan dan kekosongan adalah wujud.” Oleh karena itu, hubungan antara semua dharma di dunia dan pikiran murni tidak seragam dan tidak berbeda, dan tidak ada perbedān. Esensinya tidak bertambah dan tidak berkurang.

Jika demikian halnya, mengapa makhluk hidup tidak dapat melihat dengan jelas dan menjadi bingung serta tidak dapat merasa nyaman? Karena mereka tidak mengetahui bahwa segala sesuatu di dunia ini karena mengikuti hukum sebab akibat dan bersifat sementara (tidak kekal).

Amitufo

Sepuluh Kekuatan Tathāgata (Dasatathāgatabala)

Petikan Abhidhammatthasaṅgaha - Manual Abhidhamma
Penulis: Ashin Kheminda

2. TATHĀGATA MEMAHAMI SEBAGAIMANA ADANYA BUAH KAMMA DI MASA LALU, MASA DEPAN DAN MASA SEKARANG DENGAN SEGALA KONDISI DAN SEBAB- SEBABNYA.



Kita sekarang akan membahas kekuatan Tathāgata yang kedua. Tathāgatha atau Buddha memahami cara bekerjanya hukum kamma, sebab-dan-akibat beserta segala kemungkinan-kemungkinannya. Dari kitab *Sammohavinodanī* yang merupakan komentar dari *Abhidhamma Piṭaka* yang kedua, yakni *Vibhaṅga*, kita mendapatkan istilah keberhasilan (sampatti) dan kegagalan (vipatti) yang masing-masing terdiri dari empat hal. Keduanya adalah sesuatu sangat penting untuk Anda pahami dengan baik.

Apabila mendapatkan satu atau lebih, atau bahkan semua dari empat keberhasilan, maka hal ini baik untuk Anda. Sebaliknya, apabila mendapatkan kegagalan maka hal ini tidak baik untuk kehidupan Anda. Cara bekerja dari keduanya adalah keberhasilan akan menghambat proses kematangan

buah dari kamma buruk yang telah dilakukan di masa lalu; sedangkan kegagalan akan menyuburkan proses kematangan buah kamma buruk yang telah dilakukan di masa lalu.

Anda harus ingat bahwa kehidupan yang sekarang ini bukanlah kehidupan yang pertama. Kita semua telah mengembara di dalam *samsāra* ini sedemikian lamanya sehingga awal dari kehidupan sudah tidak bisa ditemukan lagi. Dengan demikian jumlah kamma-kamma baik dan buruk yang sudah kita lakukan sejak awal kehidupan pun sudah tidak bisa dihitung lagi. Apabila di dalam satu jentikan jari saja kesadaran (batin) kita muncul dan lenyap satu triliun kali dan katakanlah seperempat darinya merupakan kamma, maka dalam waktu secepat itu, dua ratus lima puluh miliar kamma atau cetanā muncul dan lenyap. Dengan kata lain, di dalam satu jentikan jari maka dua ratus lima puluh miliar benih kamma tertanam di rangkaian arus kesadaran kita.

Semua kamma tersebut mempunyai potensi untuk berbuah. Sekarang Anda bisa membayangkan berapa banyak kamma masa lampau yang telah Anda lakukan sejak awal *samsāra* hingga sāt ini. Semua kamma-kamma tersebut menunggu kondisi yang tepat untuk berbuah. Inilah mengapa memahami kondisi-kondisi yang diperlukan untuk tiap-tiap kamma baik dan kamma buruk menjadi sangat penting demi terciptanya kenyamanan dan kebahagiaan kita.

Apabila sāt ini Anda mendengarkan ceramah Abhidhamma selama satu jam maka bayangkan berapa banyak biji kamma baik yang telah tercipta. Di dalam satu detik, katakanlah terdapat dua ratus lima puluh miliar biji kamma yang tercipta. Apabila satu jam maka ada berapa banyak biji kamma yang tercipta? Jadi, dengan hanya duduk selama satu jam maka banyak sekali biji kamma baik telah Anda



ciptakan dari kamma baik mendengarkan Dhamma.

Walaupun kamma yang telah terjadi sering dikatakan dengan istilah timbunan kamma atau deposito kamma, tetapi hendaknya dipahami bahwa biji kamma tidak disimpan di mana-mana. Istilah-istilah timbunan atau deposito kamma hanya untuk memudahkan pemahaman kita tentang bagaimana kamma bekerja.

Pada sāt kamma muncul, dia tidak muncul dari mana pun dan pada sāt kamma lenyap, dia tidak pergi ke mana pun serta tidak meninggalkan jejak apa pun—selain potensi- potensi yang bisa menghasilkan buah. Sebelum kamma tertentu masak maka tidak ada tempat apa pun di dalam batin- dan-jasmani ini yang dipakai untuk menyimpan kamma. Akan tetapi pada sāt kamma berproses menuju kematangan maka potensinya akan bisa dirasakan di batin-dan-jasmani kita.

Sifat dari kamma adalah mempunyai potensi atau kemampuan untuk berbuah, tetapi Anda harus memahami bahwa kamma tidak harus berbuah. Apabila tidak mendapatkan kesempatan untuk berbuah maka akhirnya benih kamma bisa saja menjadi kedaluwarsa atau ahosi. Pada sāt menjadi ariya maka banyak kamma buruk dari masa lalu yang sudah diperbuat sejak awal samsāra menjadi ahosi.

Jadi, kamma hanya berbuah kalau dia bertemu dengan kondisi yang dibutuhkannya. Kondisi yang dibutuhkan oleh kamma untuk berbuah

secara teknis disebut sebagai keberhasilan dan kegagalan. Biji kamma baik membutuhkan keberhasilan untuk berbuah, sebaliknya biji kamma buruk membutuhkan kegagalan untuk berbuah. Pengetahuan tentang hal ini sangatlah penting dan bermanfaat untuk mengelola kehidupan kita sehingga menjadi makin berkualitas. Dari pengetahuan ini maka kita menjadi tahu apa saja yang harus kita lakukan supaya kamma baik berbuah dan sebaliknya supaya kamma buruk tidak mendapatkan kesempatan untuk berbuah.

Empat Keberhasilan (sampatti)

1. Keberhasilan kelahiran (gatisampatti)
2. Keberhasilan penampilan (upadhisampatti)
3. Keberhasilan waktu (kālasampatti)
4. Keberhasilan metode atau usaha (payogasampatti)

Empat Kegagalan (vipatti)

1. Kegagalan kelahiran (gativipatti)
2. Kegagalan penampilan (upadhivipatti)
3. Kegagalan waktu (kālavipatti)
4. Kegagalan metode atau cara (payogavipatti)

Keberhasilan Kelahiran (gatisampatti) dan Kegagalan Kelahiran (gativipatti)

Keberhasilan kelahiran atau bisa juga disebut sebagai keberhasilan tujuan adalah kelahiran yang berhasil yaitu kelahiran di alam surga dan di alam manusia.⁵⁰ Oleh karena sāt ini telah lahir di alam manusia maka kita sudah mendapatkan satu keberhasilan. Dengan keberhasilan kelahiran inilah



maka kita sebagai manusia relatif lebih banyak atau lebih sering mengalami buah kamma baik. Keberhasilan seperti ini tidak dialami oleh binatang atau mereka yang tinggal di alam apāya yang lain. Kamma baik kita banyak yang menjadi subur, sementara kamma buruk kita banyak yang lumpuh, terhalang atau tidak mendapat kesempatan untuk berbuah.

Sebaliknya, kegagalan kelahiran atau tujuan adalah kelahiran yang gagal yaitu lahir di empat alam apāya.⁵¹ Mereka yang lahir di empat alam apāya mengalami banyak penderitān bukan karena mereka tidak mempunyai timbunan kamma baik dari masa lalu melainkan karena kegagalan kelahiran. Kegagalan kelahiran menyebabkan banyak kamma baik mereka terhalang dan akhirnya tidak mendapatkan kesempatan untuk berbuah. Sebaliknya, kegagalan kelahiran menyebabkan banyak kamma buruk yang menjadi subur dan berbuah satu per satu.

Keberhasilan Penampilan⁵² (upadhisampatti) dan Kegagalan Penampilan (upadhivipatti)

Keberhasilan penampilan adalah keberhasilan karakter atau dengan kata lain memiliki kepribadian yang baik,⁵³ dan juga mempunyai penampilan yang menarik, seperti misalnya memiliki wajah yang ganteng atau cantik. Sebaliknya kegagalan penampilan adalah memiliki kepribadian yang rendah (hīnāttabhāvata) dan juga mempunyai penampilan dan wajah yang tidak menarik, seperti misalnya memiliki wajah yang tidak ganteng atau tidak cantik.

Keberhasilan Waktu (kālasampatti) dan Kegagalan Waktu (kālavipatti)

Keberhasilan waktu adalah waktu yang telah berhasil yaitu yang dinamakan zaman para raja (pemimpin) dan manusia yang baik.⁵⁴ Sāt-sāt seperti itu adalah sāt kita mempunyai pemimpin-pemimpin yang baik, seperti presiden, menteri, gubernur hingga mempunyai pemimpin kantor atau pemimpin keluarga yang baik. Sementara kegagalan waktu adalah waktu yang gagal yaitu yang dinamakan zaman para raja dan manusia yang tidak baik.⁵⁵ Sāt-sāt seperti itu adalah sāt

kita mempunyai pemimpin-pemimpin yang tidak baik, seperti presiden, menteri, gubernur hingga mempunyai pemimpin kantor atau juga pemimpin keluarga yang tidak baik.

Keberhasilan Cara atau Metode (payogasampatti) dan Kegagalan Cara atau Metode (payogavipatti).

Keberhasilan cara atau metode adalah cara atau metode yang benar,⁵⁶ yaitu mahir menggunakan cara-cara yang tepat di dalam menghadapi segala sesuatu. Sebaliknya, kegagalan cara atau metode adalah cara atau metode yang tidak benar,⁵⁷ yaitu menggunakan cara-cara yang tidak tepat di dalam menghadapi segala sesuatu.



Uraian Lengkap tentang Keberhasilan dan Kegagalan

Penjelasannya adalah seperti ini. Seseorang melakukan kamma buruk yang mempunyai potensi untuk menghasilkan penderitān, tetapi kamma buruk tersebut kemudian menjadi tidak masak, lumpuh atau tidak mempunyai kesempatan untuk berbuah. Mengapa bisa terjadi demikian? Hal ini terjadi karena kamma buruk tersebut terhalang oleh salah satu atau bahkan semua keberhasilan. Contohnya adalah seseorang yang ganteng atau seseorang yang cantik—māf, saya tidak bermaksud untuk menyindir yang tidak ganteng atau yang tidak cantik—akan relatif lebih mudah menjalani kehidupan ini. Apabila dia melakukan kesalahan

maka dunia akan sangat mudah memāfkān kesalahan dia, betul? Bayangkan seandainya yang berbuat kesalahan itu adalah seseorang yang berwajah jelek maka dunia pun akan cenderung menghukum dia habis-habisan. Seseorang yang ganteng atau cantik bila melakukan kesalahan, maka orang-orang akan mudah sekali mengatakan, “Never mind, no one is perfect.” Betul? Namun apabila yang melakukan kesalahan adalah seseorang yang berwajah jelek, maka reaksi orang bisa saja berbeda, “Kamu itu sudah berkali-kali diberi nasihat, masih saja melakukan kesalahan ... salah lagi ... salah lagi, sudah berwajah jelek, bodoh lagi!” Lihatlah hukuman yang diberikan dunia kepada orang yang berwajah jelek terkadang terasa berlebihan. Sementara mereka yang berwajah menarik tadi tidak diperlakukan seperti itu. Mengapa demikian? Hal ini karena dia mencapai keberhasilan penampilan.

Contoh lain adalah seperti ini. Apabila ada cowok sixpack dan ganteng menawarkan bantuan untuk mengangkat barang belanjān Anda yang berat, maka pikiran Anda, para perempuan, mungkin akan seperti ini, “Kamma baik saya sedang berbuah.” Kemudian Anda akan bersikap manis terhadap cowok tersebut. Akan tetapi apabila cowok tersebut mempunyai penampilan yang jelek, maka pikiran Anda kemungkinan akan berbeda. Ini adalah contoh-contoh sederhana yang bisa kita amati dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi secara sederhana, rumus atau cara keberhasilan atau kegagalan adalah seperti itu. Keberhasilan akan menyuburkan kamma-baik (istilah di kitab adalah *kalyāṇakamma*) dari masa lalu dan menghalangi kamma-buruk dari masa lalu untuk berbuah. Sebaliknya, kegagalan akan menyuburkan timbunan kamma-buruk dan menghalangi kamma-baik dari masa lalu untuk berbuah.

Dengan memanfaatkan teori di atas maka Anda bisa menghambat kamma buruk supaya tidak tumbuh subur dan akhirnya tidak berbuah dan sebaliknya terus-menerus melakukan hal-hal yang bisa menyuburkan kamma baik sehingga berbuah satu per satu. Inilah sebabnya pengetahuan-pengetahuan seperti ini adalah bunga di taman hati yang bisa Anda terapkan di dalam kehidupan sehari-hari sehingga kualitas kehidupan Anda



menjadi meningkat. Bunga-bunga tersebut akan mendesak rumput liar sehingga tidak mempunyai tempat dan kesempatan untuk tumbuh subur di dalam hati Anda. Dengan mempunyai banyak pengetahuan maka Anda bisa memanfaatkannya untuk membebaskan diri dari perasān bersalah dan lain sebagainya. Dengan pengetahuan tersebut, Anda bisa menganalisis permasalahan kehidupan yang sedang Anda hadapi dengan benar. Inilah yang disebut dengan kebijaksanaan yang didapat melalui berpikir dan mendengarkan kelas Dhamma.⁵⁸ Sangatlah bagus menjadi umat Buddha yang mempunyai banyak pengetahuan, pandai dan mempelajari Dhamma secara mendalam. Kita harus senantiasa memeriksa kebijaksanaan-kebijaksanaan yang didapat melalui mendengar, berpikir atau merenung apakah sudah sesuai dengan data-data yang ada di dalam *Tipiṭaka*. Hal ini dilakukan semata-mata demi menghindari opini dan jebakan-jebakan kilesa yang sangat halus dan pandai mengelabui.

Keberhasilan

Mari kita lihat informasi yang lebih detail tentang keberhasilan dan kegagalan yang terdapat di kitab komentar dari *Vibhāṅga*. Seseorang melakukan banyak kamma jahat (pāpakamma) yang akan berbuah seandainya dia mengalami kegagalan kelahiran. Akan tetapi dikarenakan

sebuah kamma baik yang berbuah maka dia kemudian lahir di antara para dewa maupun manusia. Di alam-alam yang penuh kebahagiaan seperti itu, proses kamma jahat dari masa lalu terhalang, sedangkan kamma baik dari masa lalu mendapatkan kesempatan penuh untuk berproses dan berbuah. Buddha memahami bahwa apabila kamma jahat dihambat oleh keberhasilan kelahiran maka kamma tersebut akan lumpuh dan tidak mendapatkan kesempatan untuk masak.

Skenario yang lain adalah seperti berikut ini. Seseorang banyak melakukan kamma buruk yang bisa saja berbuah seandainya dia lahir dengan memperoleh kegagalan penampilan (substrat). Akan tetapi disebabkan oleh sebuah kamma baik yang berbuah maka dia lahir dengan memiliki bentuk tubuh yang bagus, ganteng, cantik, wajahnya bercahaya seperti brahma. Orang seperti ini, seandainya pun dia lahir sebagai budak maka tuan yang mempekerjakannya akan berpikir bahwa dia tidak pantas untuk bekerja di tempat yang kotor. Oleh karena itu dia tidak akan diminta untuk bekerja sebagai penjaga gajah, penggembala ternak atau sejenisnya. Sebaliknya, tuannya akan memberinya pakaian yang bagus dan mahal serta akan memberi pekerjaan yang lebih baik. Seandainya dia wanita, maka dia akan diberi pekerjaan yang bagus yang membuat dia disukai oleh banyak orang seperti halnya yang terjadi di

dalam kehidupan Ratu Sāmā.

Cerita tentang kehidupan Ratu Sāmā berlangsung demikian. Pada zaman pemerintahan Raja Bhātiya, para tentara menangkap banyak penduduk yang memakan daging sapi dan kemudian membawanya ke hadapan Raja. Ketika mereka ditanya, “Apakah kamu bisa membayar denda?” Mereka menjawab, “Kami tidak bisa.” Kemudian para punggawa kerajān menempatkan orang-orang tersebut sebagai pembantu di istana Raja. Kebetulan, salah satu anak-anak mereka mempunyai penampilan yang menarik dan cantik sekali. Pada sāt melihat gadis cantik tersebut, Raja langsung mengambilnya sebagai istri kesayangan.



Dengan posisi anak gadis tersebut sebagai istri Raja, maka seluruh keluarga ikut menikmati kehidupan yang lebih baik. Terhadap orang-orang seperti gadis cantik tersebut, kamma-kamma jahat pun tidak bisa memberikan akibat.⁵⁹ Buddha memahami hal seperti ini dengan sangat baik—selama dihambat oleh keberhasilan penampilan maka kamma-kamma jahat tidak akan masak.

Seseorang mempunyai banyak kamma jahat yang bisa saja berbuah seandainya dia mengalami kegagalan waktu. Akan tetapi disebabkan oleh sebuah kamma baik, dia lahir pada zaman Raja atau pemimpin yang baik, pada sāt permulān kappa atau pada zaman Buddha. Di zaman-zaman seperti itu tidak ada kesempatan bagi kamma-kamma buruk

yang sudah dilakukan untuk berbuah. Buddha juga memahami bahwa selama dihambat oleh keberhasilan waktu maka kamma jahat tidak akan berbuah.

Seseorang mempunyai banyak kamma jahat yang bisa saja berbuah seandainya dia mengalami kegagalan cara. Akan tetapi disebabkan oleh sebuah kamma baik yang berbuah, dia mendapatkan keberhasilan cara—menahan diri dari pembunuhan makhluk hidup dan lain-lain—serta mempunyai perilaku yang baik melalui tubuh, ucapan maupun pikiran. Dengan keberhasilan cara tersebut maka tidak ada kesempatan untuk kematangan kamma jahat. Dalam keadān seperti itu hanya kamma baiklah yang mempunyai kesempatan untuk masak. Buddha juga memahami hal demikian dengan baik—bahwa selama kamma-kamma buruk dihilangi oleh keberhasilan cara maka kamma tersebut tidak akan masak.

Kegagalan

Skenario yang lain lagi, misalnya, seseorang melakukan banyak kamma jahat yang tidak akan berbuah seandainya dia berada di dalam keberhasilan kelahiran. Akan tetapi disebabkan oleh sebuah kamma jahat yang berbuah maka dia lahir dan mencapai kegagalan kelahiran. Dalam keadān seperti itu maka kamma-kamma jahatnya berbuah satu per satu. Pada satu masa dia lahir di Neraka; di masa yang lain dia lahir di Wilayah Hantu-Kelaparan; di sāt lain dia lahir sebagai setan atau jin. Untuk jangka waktu yang lama, kamma jahatnya tidak mengizinkan dia untuk lahir di alam yang baik. Hal-hal seperti ini pun Buddha memahaminya dengan baik.

Seseorang mempunyai banyak kamma jahat yang tidak akan berbuah seandainya dia mendapatkan keberhasilan penampilan. Akan tetapi disebabkan oleh satu kamma jahat yang berbuah dia mendapatkan kegagalan penampilan; berwujud jelek, menjijikkan, cacat, mengerikan seperti setan. Apabila dia lahir sebagai budak maka dia akan diberi pekerjān-pekerjān yang kotor. Bahkan apabila dia lahir di keluarga baik-baik pun, para pegawai kerajān akan menangkapnya dan mempekerjakan dia sebagai budak. Kemungkinan-kemungkinan seperti ini pun Buddha memahami dengan baik.



Kasus lainnya, misalnya, seseorang mempunyai banyak kamma jahat yang tidak akan berbuah seandainya dia mencapai keberhasilan waktu. Akan tetapi disebabkan oleh sebuah kamma jahat yang berbuah maka dia lahir di waktu yang salah—misalnya pada sāt Raja yang tidak baik sedang memimpin dan banyak orang-orang jahat serta tidak berbudi mengelilinginya, pada sāt rentang kehidupan manusia hanya sepuluh tahun, ketika lima hasil dari sapi tidak tersedia dan gandum kasar adalah satu-satunya makanan yang terbaik. Walaupun dia lahir sebagai manusia maka dia akan hidup penuh dengan kesulitan—hidup seperti binatang liar dan ternak! Di zaman modern kegagalan waktu bisa diartikan lahir di negara yang mempunyai pemimpin yang korup, tiran dan lain-lain. Mereka yang lahir di waktu-waktu seperti itu akan banyak mengalami kesulitan hidup. Dengan kegagalan waktu maka tidak ada kesempatan untuk kematangan buah kamma baik; hanya kamma jahatlah yang akan masak.

Mereka yang hidup di negara miskin harus berjuang keras untuk mendapatkan makanan, kesehatan, pendidikan dan lain-lainnya. Terlebih lagi bagi mereka yang hidup di negara yang sedang berperang yang harus terus-menerus mencari tempat persembunyian demi menyelamatkan diri mereka. Ada satu negara di

benoa Afrika yang rakyatnya senantiasa hidup kelaparan dan harus mencari makan dengan cara mengais di tempat sampah. Mengapa hal ini bisa terjadi? Hal ini terjadi karena kamma buruk mereka sedang berbuah. Oleh karena kegagalan waktu, yaitu lahir di tempat dengan mempunyai pemimpin yang tidak baik. Bukan berarti bahwa mereka yang hidup di negara tersebut tidak memiliki timbunan kamma baik. Mereka tentu saja punya! Akan tetapi kegagalan waktu telah menyebabkan banyak timbunan kamma baiknya terhalang untuk berbuah. Demikian juga, sebaliknya, untuk mereka yang hidup di negara maju yang banyak memetik buah kamma baik, bukan berarti mereka tidak mempunyai deposito kamma buruk. Tentu saja mereka punya! Akan tetapi banyak kamma buruk mereka sedang terhalang proses masaknya. Contoh-contoh aktual yang terjadi di zaman modern tersebut bisa Anda analisis dan pahami sesuai dengan apa yang tertulis di dalam kitab-kitab komentar.

Contoh yang lain adalah seperti ini. Seseorang mempunyai banyak kamma jahat yang tidak akan berbuah seandainya dia mempunyai keberhasilan cara. Akan tetapi karena dia mendapatkan kegagalan cara dengan melakukan sepuluh kamma buruk seperti membunuh dan lain-lain maka timbunan kamma-kamma buruknya berbuah satu per satu. Ada cerita tentang hal ini yang

disampaikan di kitab komentar.

Diceritakan pada zaman dahulu, ada seseorang yang berhasil membuat senang hati raja hingga akhirnya diberi hadiah berupa satu wilayah dan dia pun kemudian menjadi gubernur disalah satu provinsi di wilayah kerajān. Di zaman dahulu, seorang gubernur mempunyai otoritas yang tinggi sekali dan terkadang bisa membuatnya menjadi seorang diktator. Gubernur tersebut kemudian berbuat semena-mena dengan mengganggu ketenteraman rakyatnya dan bahkan mengambil



paksa harta benda mereka. Walaupun gubernur tersebut banyak melakukan kejahatan, tetapi rakyat tidak berani melawan karena mereka tahu bahwa gubernur adalah orang kesayangan raja. Pada suatu hari dia melakukan kesalahan besar. Kali ini dia salah sasaran karena orang yang diganggu, tanpa diketahuinya, ternyata adalah seorang menteri yang mempunyai hubungan sangat dekat dengan raja—melebihi kedekatan dia. Merasa terganggu dan tidak bisa menerima perilaku gubernur akhirnya menteri tersebut marah, menyiksa dan membawa dia ke hadapan raja. Raja pun akhirnya menghukum mati gubernur tersebut. Tepat sesāt sebelum dihukum mati, raja meminta rakyat yang pernah dirugikan

dan dicuri harta kekayānnya oleh gubernur tersebut untuk melapor. Semua rakyat yang pernah menjadi korban, satu per satu, akhirnya memaki-maki dia dan melapor hingga membuat kemarahan raja semakin meluap. Singkat cerita akhirnya dia pun dihukum gantung.

Cerita di atas adalah sebuah contoh yang bagus untuk menggambarkan keberhasilan dan kegagalan tempat tujuan atau waktu. Pada sāt seseorang memperoleh keberhasilan, maka kamma-kamma buruk yang dia lakukan tidak mendapatkan kesempatan untuk berbuah. Dalam cerita di atas pada sāt gubernur berbuat semena-mena, melakukan kejahatan merampas harta benda rakyatnya, tetapi dia tidak mendapat hukuman apa pun karena pada sāt itu dia sedang menjadi orang kesayangan raja. Keadān seperti ini mirip seperti ketika seseorang lahir di surga sebagai buah dari kamma baiknya. Sementara itu keadān rakyat yang tidak marah dan mencaci dia pada sāt harta bendanya dirampas adalah seperti sāt-sāt di mana kamma buruk tidak mendapatkan kesempatan untuk berbuah selama dia berada di dalam surga. Pada sāt menteri yang diganggu marah dan akhirnya membawanya ke hadapan raja untuk disiksa dan dihukum adalah sāt dia jatuh dari surga dan lahir di Neraka. Keadān ketika satu per satu rakyat memaki-maki

dia adalah perumpamān di mana kamma-kamma buruk dia berbuah satu per satu pada sāt dia lahir di Neraka. Keadān pada sāt dia dihukum gantung adalah perumpamān di mana dia dipanggang di Neraka sepanjang kappa sebagai hasil dari kamma buruknya yang berbuah satu per satu dan tidak memberikan dia kesempatan untuk lahir di alam yang baik.

Demikian pula dengan keberhasilan dan kegagalan metode yang hendaknya juga dipahami dengan cara atau logika yang sama seperti yang telah diuraikan di atas. Keberhasilan metode tercapai pada sāt Anda mengamalkan lima sila,



hidup dengan menjunjung tinggi moralitas, mempunyai ucapan, perilaku dan pikiran yang baik. Akan tetapi apabila sila jarang diamalkan, ucapan seseorang kasar, pikiran jelek, jahat, perilaku tubuh juga sangat ringan tangan dan sering menyakiti makhluk lain dan kemudian pada suatu hari dia mengalami kesulitan, menderita, lalu dia datang dan bertanya kepada saya, “Bhante, kenapa saya menderita ya Bhante?” Maka sekarang Anda tahu jawabannya kenapa dia menderita! Pada sāt kualitas moralitas seseorang tidak baik, ucapan, pikiran dan perbuatan juga tidak baik maka sesungguhnya dia sedang menyiram dan memberi pupuk kepada deposito kamma buruknya. Lebih jauh lagi, kualitas perbuatan yang seperti itu akan menghambat timbunan kamma baik dia untuk berbuah.

Penjelasan di Kitab
Paṭisambhidāmagga

Berkaitan dengan kekuatan Tathāgata yang kedua ada baiknya kita meninjau sejenak penjelasan tentang kamma di kitab Paṭisambhidā; khususnya yang dimulai dengan kalimat ada kamma di masa lalu, ada hasil kamma di masa lalu.⁶⁰ Kalimat tersebut berarti bahwa baik kamma maupun hasilnya sudah muncul di masa lalu. Akan tetapi variasi dari cara bekerjanya kamma bisa berbeda-beda seperti yang ditunjukkan oleh pernyataan yang lain di kitab tersebut, “tidak ada hasil kamma di masa lalu.”⁶¹ Kalimat tersebut merujuk kepada fenomena di mana ada kamma yang diperbuat di masa lalu tetapi kamma tersebut tidak berbuah. Contohnya adalah ketika ada banyak kamma yang mempunyai kesamān identitas⁶² yang buahnya harus dialami di sini dan sekarang (*diṭṭhadhammavedaniya*) dan dari semua kamma tersebut terdapat satu kamma yang

berbuah. Ketika satu kamma yang harus berbuah di sini dan sekarang telah berbuah maka kamma-kamma sisanya, dari javana yang pertama, tidak akan berbuah. Kamma-kamma yang tidak berbuah tersebut adalah yang dimaksud dengan kalimat tidak ada hasil kamma di masa lalu.

Contoh lainnya adalah apabila satu kamma berbuah dengan memunculkan kesadaran penyambung-kelahiran-kembali maka kamma-kamma yang lainnya yang mempunyai kesamān identitas tidak berbuah. Contoh lainnya lagi adalah ketika seseorang lahir di Neraka sebagai akibat dari satu ānantariyakamma maka ānantariyakamma yang lainnya tidak akan menghasilkan kesadaran penyambung-kelahiran-kembali di Neraka lagi. Contoh untuk ini adalah dari dua ānantariya-kamma yang dilakukan oleh Devadatta hanya satu yang berbuah yaitu kamma

memecah belah Saṅgha.

Mari kita lihat lagi apa yang bisa kita pelajari dari kitab *Paṭisambhidāmagga*. Apabila satu dari sekian miliar kamma pencapaian jhāna memunculkan kelahiran di alam brahma maka kamma sisanya tidak berbuah. Pada sāt seseorang mencapai tingkat kesucian Ke-arahanta-an, maka semua kamma yang telah dilakukan di masa lalu tidak akan bisa membuahkan hasil berupa kelahiran-kembali. Tidak hanya itu, semua kamma dari masa lalu yang mempunyai kesempatan berbuah di kelahiran arahanta yang berikutnya menjadi ahosi. Jadi, lihatlah, seperti yang saya sampaikan di atas bahwa sifat dari kamma adalah mempunyai potensi untuk berbuah, tetapi kamma tidak harus berbuah.



Variasi-variasi yang lain adalah ada kamma di masa lalu, ada hasil kamma (di masa sekarang) yang merujuk kepada kamma yang dilakukan di masa lalu dan menghasilkan buahnya di masa sekarang. Apabila buah kamma muncul di masa depan (belum muncul sampai sāt ini) maka *Paṭisambhidā* menyatakan ada kamma di masa lalu, akan ada hasil kamma—kalimat ini berlaku untuk mereka yang belum mencapai parinibbāna.

Selama masih berada di dalam saṃsāra maka siapa pun akan menikmati buah kamma-kammanya-termaksud Buddha dan para arahanta.

Apabila kamma tidak akan memberikan buahnya maka hal tersebut ditunjukkan oleh kalimat di *Paṭisambhidā*, “ada kamma di masa lalu, tidak akan ada hasil kamma.” Contoh untuk kalimat tersebut adalah pada sāt seseorang menjadi sotāpanna maka sejak hari itu banyak kamma buruknya yang mempunyai potensi memunculkan kelahiran di alam apāya tidak berbuah. Pada sāt seseorang menjadi anāgāmī maka sejak hari itu banyak kamma baiknya yang berpotensi memunculkan kelahiran di alam manusia dan alam dewa tidak akan berbuah lagi. Pada sāt seseorang menjadi Arahanta maka semua kamma yang telah dilakukan, kamma baik maupun buruk, menjadi tidak berbuah pada sāt mereka telah parinibbāna.

Apabila kamma yang diperbuat adalah kamma sekarang, maka *Paṭisambhidā* menyatakannya seperti ini “ada kamma, ada hasil kamma.” Keduanya—kamma dan buahnya—berkaitan dengan masa sekarang. Dalam hal kamma dan buahnya ada di masa depan maka *Paṭisambhidā* menyatakan “akan ada kamma, akan ada hasil kamma.” Pernyataan tersebut merujuk kepada seseorang yang belum menghancurkan āsava—belum mencapai tingkat kesucian Ke-arahanta-an. Artinya adalah bahwa mereka yang non-arahanta masih akan terus melakukan kamma di masa datang dan juga akan terus memetik buah kamma mereka. Hal-hal seperti ini perlu saya sampaikan supaya kita semua mempunyai pandangan yang benar dan kukuh tentang hukum kamma.

bersambung...

⁵⁰ *Caṭisampattīti sampannā gati devaloko ca mamussaloko ca.*

⁵¹ *Caṭṭāvipattīti vipannā gati cattāro apāyā.*

⁵² Kata upadhi berarti substrat atau sesuatu yang menjadi dasar untuk kelahiran kembali; di dalam konteks ini adalah sesuatu yang menjadi dasar terbentuknya tubuh. Contoh penggunaan kata substrat: tanah adalah substrat tumbuh-tumbuhan. Akan tetapi dikarenakan kata substrat tidak begitu sering dipakai maka digunakan penampilan sebagai gantinya untuk mempermudah kita memahami makna upadhi.

⁵³ *Upadhisampattīti attabhāvaśamiddhi.*

⁵⁴ *Kālasampattīti surājasumanussakālasaṅkhāto sampannakālo.*

⁵⁵ *Kālavipattīti durājadumanussakālasaṅkhāto vipannakālo.*

⁵⁶ *Payogasampattīti sammāpayogo.*

⁵⁷ *Payogavipattīti micchāpayogo.*

⁵⁸ Tiga jenis kebijaksanaan adalah kebijaksanaan yang didapat melalui berpikir (*cintāmaya paññā*), kebijaksanaan yang didapat melalui mendengar (*sutamaya paññā*) dan kebijaksanaan yang didapat melalui meditasi (*bhāvanāmaya paññā*). (*Vibh 324*)

⁵⁹ *Pāpakamūlīpi vipākajī dātuṃ na sakkonti.*

⁶⁰ *Ahosi kammaṃ ahosi kammaṃvipāko. (Ps 1.234)*

⁶¹ *Nāhosi kammavipāko.*

⁶² Istilah kamma yang mempunyai kesamaan identitas merujuk kepada sekumpulan cetanā yang menyertai satu perbuatan sejak niat untuk melakukan kamma muncul hingga kamma tersebut telah selesai dilakukan.



SI & NI

System Integration &
Network Integration

CS

Consulting
Services

TMI

Telecom, Measurement,
Infrastructure

Services

Installation, Support, Maintenance, Migration,
Integration, Managed Services, Training

Solution

ICT Architecture - ERP / SCM, Datawarehouse, Business Intelligence, Knowledge Management System, Customer Relationship Management, Business Process Management, Network Solution, Change Management, Disaster Recovery, High Availability, Banking Business Consulting, System Development, Asset Management System, Geospatial Solution, Fleet Management System, RFID Solution - Data Centre

PT BERCA HARDAYAPERKASA

GEDUNG BERCA

Jl Abdul Muis 62, Jakarta 10160, INDONESIA

Telp. (62-21) 380 0902, 345 5880

Fax. : (62-21) 351 8814, 381 2044

Email: marketing@berca.co.id

www.berca.co.id

WTC

Your World of Opportunity



All buildings in WTC Complex are
Green Mark Gold certified.

Located in the heart of Jakarta's CBD,
with a wide office and retail offering
to suit any business needs.

Awarded with ISO 45001:2018, marking our
commitment in implementing the highest
level of health and safety protocols to ensure
the well-being of our tenants.

For inquiry: leasing@jakland.co.id



[wtc.jakarta](https://www.instagram.com/wtc.jakarta)



[wtcjakarta](https://twitter.com/wtcjakarta)



[wtc.jakarta](https://www.facebook.com/wtc.jakarta)



[jakartaland](https://www.linkedin.com/company/jakartaland)

Developed and Managed by:

 **Jakarta Land**
www.jakland.com